MAKALAH FILSAFAT MANUSIA

KASUS PENIMBUNAN MASKER DAN HANDSANITIZER
TERHADAP PANDEMI COVID-19 DITINJAU DARI SUDUT
PANDANG TINDAKAN MANUSIA

Dosen Pengampu: Dr. Agustinus W. Dewantara, S.S., M.Hum

Disusun Oleh :

Shelly Rahayu Purbaningsih

3903019045

PRODI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA KAMPUS
MADIUN

2020

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, berkat kehadiran-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah filsafat manusia ini dengan tepat waktu. Makalah filsafat manusia ini berjudul **“Kasus Penimbunan Masker dan Handsanitizer Terhadap Pandemi COVID-19 Ditinjau Dari Sudut Pandang Tindakan Manusia”**. Dalam rangka memenuhi tugas UAS mata kuliah Filsafat Manusia. Penulisan makalah ini bertujuan untuk menyampaikan opini mengenai realitas kehidupan sehari-hari dengan menggunakan teori sudut pandang tindakan manusia. Dalam penulisan makalah ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, motivasi dan doa dari Bapak Agustinus W. Dewantara selaku dosen pengajar, keluarga, dan support dari pihak-pihak lainnya, penulis ucapkan terimakasih. Dengan demikian makalah ini dibuat, semoga berguna dan bermanfaat bagi semua yang membaca.

Madiun, 15 April 2020

Penulis

ABSTRAK

Indonesia dan seluruh negara di dunia akhir-akhir ini sedang di gegerkan dengan munculnya virus menular yang disebut covid-19. Virus ini dapat menyebar dengan sangat mudah dan cepat serta dapat mengancam kesehatan dan keselamatan seluruh umat manusia di dunia. Sehingga hal ini mengakibatkan kecemasan dan kekhawatiran masyarakat di Indonesia dan bahkan masyarakat di seluruh dunia, para petinggi negara dan para petinggi internasional. Namun, di Indonesia terdapat banyak oknum tidak bertanggungjawab yang memanfaatkan munculnya wabah virus covid-19 ini untuk mencari keuntungan pribadi dengan menimbun masker dan handsanitizer tanpa memikirkan orang lain disekitarnya yang membutuhkan. Tujuan makalah ini adalah untuk mengetahui Sudut Pandang Tindakan Manusia Terhadap Pandemi COVID-19.

Kata Kunci : COVID-19, Penimbunan, Tindakan Manusia.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada zaman sekarang pertumbuhan kesadaran tindakan manusia sangat menghawatirkan, banyak sekali manusia yang tidak dapat memanusiakan manusia dan lebih cenderung egois serta mementingkan dirinya sendiri tanpa memikirkan orang lain yang ada disekitarnya. Manusia sering lupa akan kodratnya bahwa ia adalah seorang manusia biasa, yang terlahir dari tanah dan akan kembali menjadi tanah.

Tindakan manusia itu sendiri pada dasarnya adalah suatu hakekat yang mencerminkan betapa baik dan buruknya dirinya sendiri secara individualisme maupun kolektivisme. Individualisme merupakan suatu tindakan yang menekankan pada kepentingan dan kebebasan dirinya sendiri, seseorang individualisme akan menjalankan apapun yang mereka inginkan dan yang mereka kehendaki sendiri. Mereka akan menentang dan melawan habis-habisan pendapat orang lain, menganggap pendapat dan tujuan dirinya sendirilah yang paling dasar, paling benar dan paling baik. Sedangkan kolektivisme sangatlah berbanding terbalik dengan individualisme, kolektivisme merupakan pandangan sosial yang menjunjung tinggi kepentingan bersama untuk mencapai tujuan yang baik secara bersama. Didalam kolektivisme ini mengajarkan manusia untuk berdamai dengan dirinya sendiri, tidak ada keegoisan ataupun mementingkan diri sendiri, melainkan semuanya adalah sama, adil, dan rata. Tidak ada yang lebih tinggi derajatnya dan tidak ada yang lebih rendah derajatnya, semuanya saling menghargai, saling menghormati, saling bertoleransi dan selalu menampung dengan baik semua pendapat orang lain. Sehingga ini dapat dikatakan sebagai sikap yang benar dan baik dalam memanusiakan manusia sesungguhnya.

Di Indonesia saat ini sangat minim akan kesadaran tindakan manusia, banyak masyarakat yang masih mementingkan dirinya sendiri tanpa

memikirkan orang lain, mereka sangatlah egois dan tidak mau berbagi. Negara kita Indonesia akhir-akhir ini sedang mengalami peperangan melawan pandemi covid-19. Covid-19 ini merupakan virus yang membahayakan bagi keselamatan masyarakat, virus ini dapat menular dan menyebar dengan sangat cepat melalui kontak langsung dengan penderita. Maka tim medis yang menangani pasien-pasien covid-19 ini juga sangat membutuhkan alat perlindungan diri yang memadai, seperti masker medis dan handsanitizer untuk keperluannya.

Tidak hanya tim medis saja yang membutuhkannya, tetapi banyak masyarakat diluar sana juga membutuhkan barang-barang tersebut untuk melindungi dirinya dari penularan virus covid-19, akan tetapi keberadaan masker dan handsanitizer saat ini menjadi sangat langka dan harganya pun melonjak mahal dibanding harga normal sebelum adanya wabah virus covid-19. Setelah dilakukan pengusutan akan kelangkaan masker dan handsanitizer tersebut, ternyata terdapat banyak oknum tidak bertanggungjawab yang sedang memainkan perannya dalam pandemi covid-19 ini, mereka sengaja menimbun barang-barang tersebut lalu menjualnya dengan harga yang sangat fantastik tinggi dari harga biasanya. Maka dari itu, seharusnya hal ini tidak terjadi di negara tercinta Indonesia ini. Masyarakat Indonesia seharusnya dapat menumbuhkan rasa kesadaran akan segala bentuk dan segala macam tindakannya untuk kepentingan serta kebaikan bersama-sama.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sudut pandang tindakan manusia yang seharusnya dilakukan dalam menghadapi wabah pandemi covid-19 ini di Indonesia?
2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan saat terjadinya kelangkaan masker dan handsanitizer bagi banyak masyarakat?
3. Bagaimana tindakan hukum negara dalam menyikapi kasus penimbunan masker dan handsanitizer terhadap pandemi covid-19?
4. Bagaimana solusi yang tepat dalam menghadapi kasus penimbunan masker dan handsanitizer tersebut?

1.3. Tujuan

Mengetahui sudut pandang tindakan manusia yang seharusnya dilakukan, dampak-dampak yang ditimbulkan akibat perbuatannya, berlakunya hukum negara dalam menyikapi kasus seperti ini, serta solusi yang tepat dalam menghadapi masa-masa pandemi covid-19 yang terjaddi saat ini di Indonesia.

1.4 Manfaat

Makalah ini bermanfaat bagi para pembaca agar mendapatkan pengetahuan lebih dalam mengenai bagaimana sudut pandang tindakan manusia yang baik dan benar serta dapat diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1. Sudut Pandang Tindakan Manusia Yang Seharusnya Dilakukan Dalam Menghadapi Pandemi COVID-19 di Indonesia

Pada saat ini, Indonesia sedang mengalami masa-masa sulit dalam melawan pandemi virus covid-19 yang semakin hari semakin menyebar luas. Masyarakat sangat khawatir akan kesehatannya masing-masing, selain itu pemerintah juga menghimbau agar masyarakat tidak mengunjungi tempat-tempat keramaian terlebih dahulu ataupun keluar rumah jika memang tidak ada keperluan yang mendesak. Sehingga hal ini menyebabkan banyak masyarakat yang merasa tidak bebas karena adanya batasan-batasan dan larangan-larangan untuk tidak keluar rumah ataupun beraktivitas diluar rumah tersebut. Banyak sekali para pekerja, mahasiswa, murid-murid sekolah dasar hingga murid-murid sekolah menengah keatas harus menjalankan semua kegiatannya dari rumah masing-masing demi kebaikan dan kesehatan semua masyarakat di Indonesia.

Namun masih banyak juga masyarakat yang tidak dapat mematuhi aturan tersebut, dengan alasan bahwa mereka bosan di rumah dan alasan lain sebagainya. Hal tersebut membuat masyarakat bertekad keluar rumah untuk mencari hiburan seperti shopping di pusat perbelanjaan mall, nongkrong bersama teman-teman hingga ada pula yang berlibur ke luar kota bahkan ke luar negeri. Maka ini sangat memperburuk situasi penyebaran virus covid-19 di Indonesia.

Ketika kasus virus covid-19 di Indonesia semakin bertambah banyak, masyarakat justru menyalahkan pemerintah bahwasanya pemerintah tidak tegas dan tidak becus dalam mengurus masyarakatnya. Lantas banyak masyarakat yang menjadi panik, hingga akhirnya mereka membutuhkan alat perlindungan diri untuk mencegah penyebaran virus covid-19 tersebut. Masyarakat mulai mencari-cari masker dan handsanitizer, namun terjadi kelangkaan pada barang-barang tersebut. Barang-barang yang tadinya sangat mudah ditemui dan

dijumpai dimana-mana kini barang tersebut sangat amat langka dan harganya pun juga sangat mahal di pasaran. Setelah dilakukan pengusutan, ternyata terdapat oknum penimbun masker dan handsanitizer.

Mereka sengaja melakukan hal tersebut untuk mencari keuntungan dalam mewabahnya pandemi virus covid-19 ini tanpa memikirkan masyarakat lainnya dan tim medis yang sedang berjuang menangani pasien-pasien positif virus covid-19. Hal ini seharusnya tidak terjadi di negara Indonesia ini, masih banyak masyarakat yang memiliki sikap individualisme yang selalu mementingkan dirinya dan egonya masing-masing, tidak dapat memanusiakan manusia dengan sebenarnya. Masyarakat Indonesia saat ini dapat dikatakan sebagai masyarakat yang kurang memiliki rasa peduli terhadap sesamanya, tindakan ini sangat miris dan tidak seharusnya terjadi, apalagi saat ini Indonesia sedang berada dimasa-masa yang memprihatinkan.

2.2. Dampak Yang Ditimbulkan Saat Terjadinya Kelangkaan Masker dan Handsanitizer

Akibat mewabahnya pandemi virus covid-19 di Indonesia serta terjadinya penimbunan masker dan handsanitizer yang cukup besar-besaran oleh para oknum tidak bertanggungjawab tersebut. Maka, berdampak juga pada pabrik-pabrik besar yang memproduksi masker dan handsanitizer. Mereka tidak dapat memproduksinya secara banyak, karena mereka juga kesulitan mencari pasok bahan-bahan baku yang akan digunakan untuk memproduksi masker dan handsanitizer.

Di negara lain pun juga kekurangan bahan-bahan baku tersebut. Akibatnya banyak apotek-apotek, rumah sakit, dan toko-toko kesehatan lainnya yang kekurangan stock persediaan masker dan handsanitizer untuk kebutuhan masyarakat dan para tim medis yang sedang bertugas menangani pasien positif virus covid-19 tersebut. Maka, terjadilah persaingan harga masker dan handsanitizer besar-besaran di Indonesia yang dijual secara ilegal. Banyak penimbun menjualnya dengan harga yang sangat gila, jauh sekali dari harga

normalnya sampai mencapai ratusan ribu rupiah bahkan jutaan ribu rupiah. Ini mengakibatkan masyarakat mau tidak mau harus membelinya, karena mereka juga sangat membutuhkan barang-barang tersebut untuk melindungi diri dari mewabahnya pandemi virus covid-19 tersebut.

Bagi masyarakat yang berekonomi kelas atas hal ini tidak menjadi masalah besar, mereka dapat membelinya. Akan tetapi hal tersebut sangat menjadi masalah yang besar bagi masyarakat yang memiliki ekonomi sederhana dan menengah ke bawah, mereka tidak mampu membeli barang-barang perlindungan diri itu. Apalagi semenjak adanya wabah virus covid-19, banyak sekali usaha-usaha yang gulung tikar hingga pemecatan (PHK) massal secara besar-besaran di berbagai tempat kerja, ini juga mengakibatkan pemasukan berkurang dan melumpuhkan perekonomian masyarakat banyak. Masyarakat sangat mengeluhkan hal tersebut, begitu pula dengan para tim medis. Mereka hingga rela mengorbankan nyawanya karena memang stock alat perlindungan diri terbatas dan kekurangan, hingga akhirnya mereka memakai alat-alat perlindungan yang sederhana dan apa adanya, dapat dikatakan sangat kurang aman.

Sedangkan bagi para penimbun masker dan handsanitizer, mereka sangat senang karena mendapat banyak uang dari hasil penjualan barang-barang yang telah ditimbunnya. Hal ini sangat menyebabkan kesenjangan sosial dan ketidakadilan, dimana letak hati dan rasa kemanusiaan mereka. Tidak ada tindakan kolektivisme sama sekali dalam hal ini. Padahal banyak negara-negara tetangga yang meskipun kekurangan masker dan handsanitizer tetapi mereka tetap mengusahakan dengan membagi-bagikannya secara cuma-cuma dan gratis kepada seluruh masyarakatnya. Tetapi mengapa di Indonesia tidak dapat seperti itu, mereka lebih mementingkan egonya masing-masing.

2.3. Tindakan Hukum Negara Dalam Menyikapi Kasus Penimbunan Masker dan Handsanitizer Terhadap Pandemi Virus Covid-19

Aparat penegak hukum negara melakukan operasi besar-besaran secara serentak untuk mengusut lebih lengkap dan lebih lanjut mengenai kasus penimbunan masker dan handsanitizer yang saat ini sedang marak di Indonesia. Diduga pelaku penimbunan masker dan handsanitizer ini sengaja memanfaatkan kepanikan masyarakat akan mewabahnya pandemi virus covid-19 ini dengan menyimpan masker dan handsanitizer dalam jumlah banyak dan menaikkan harga jualnya secara tidak wajar.

Diperkirakan sudah banyak oknum yang berhasil ditangkap oleh pihak penegak hukum, dan itu tersebar di berbagai wilayah seperti, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Banten, Sulawesi Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur dan masih banyak lagi. Para tersangka tersebut akan dijerat dengan menggunakan pasal 107 UU No. 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan. Pasal ini menyebutkan bahwa para pedagang yang menyimpan/menimbun barang-barang kebutuhan pokok atau barang-barang kebutuhan penting lainnya dalam jangka waktu tertentu sehingga menimbulkan sebuah kelangkaan barang dan gejolak harga, maka mereka akan diancam hukuman pidana selama 5 tahun atau dengan pidana denda sebesar 50 miliar rupiah.

Sebenarnya UU Perdagangan tidak melarang sepenuhnya mengenai penyimpanan barang-barang kebutuhan pokok ataupun barang-barang kebutuhan penting lainnya dalam jumlah dan waktu tertentu jika digunakan sebagai bahan baku atau bahan-bahan penolong persediaan lainnya. Tetapi karena disalahgunakan maka pihak yang berwajib akhirnya melakukan hal-hal ancaman pidana tersebut.

Namun, untuk menindaklanjuti kasus tersebut, sebenarnya Presiden Jokowi sudah lama telah mengatur masalah tersebut dalam Perpres No. 71 Tahun 2015 yang berisikan mengenai penetapan dan penyimpanan barang kebutuhan pokok dan barang penting. Barang-barang kebutuhan pokok adalah barang yang menyangkut hajat hidup orang banyak seperti beras, tahu, tempe

dan lain-lain. Sedangkan barang-barang penting merupakan barang yang strategis dan memiliki peran untuk kelancaran pembangunan nasional seperti gas elpiji, pupuk dan lain sebagainya. Sehingga masker dan handsanitizer belum dapat dikategorikan sebagai barang-barang tersebut. Jadi para penegak hukum harus dapat membedakan hal tersebut.

Lalu jika dengan hukuman biasa yang diberikan, tidak membawa efek jera, dan melepaskannya kembali tanpa memberikan denda atau sanksi yang tepat kepada oknum tersebut maka, dapat dikatakan percumah dan tidak akan menutup kemungkinan mereka akan mengulangnya lagi. Hal ini belum cukup adil bagi masyarakat, sehingga di Indonesia dapat dikatakan bahwa hukum negara yang ada belum bisa berjalan serta bertindak dengan tegas dan baik dalam menjalankan tindakan hukum.

2.4. Solusi Yang Tepat Dalam Menghadapi Kasus Penimbunan Masker dan Handsanitizer

Masker dan handsanitizer saat ini sangat dicari-cari oleh banyak masyarakat Indonesia, mereka mencari barang-barang tersebut untuk sarana proteksi diri. Namun barang-barang tersebut sangat langka ditemukan dan jikapun ada, harganya relatif mahal jauh dari harga normal. Sehingga solusi yang dapat dipertimbangkan antara lain yaitu dengan cara berperilaku bijak dalam menggunakan masker, tidak perlu atau tidak harus menggunakan masker untuk orang-orang yang bukan anggota dari tim medis, selama tidak terinfeksi virus covid-19, selama tidak berdekatan ataupun kontak secara langsung dengan pasien yang terinfeksi, tidak berada dalam zona wabah virus covid-19, dan tidak sakit atau tidak menunjukkan gejala seperti flu dan mengurangi penggunaan handsanitizer setiap menit, maupun setiap jam sekali, jika masih ada air bersih yang mengalir maka dapat mencuci tangan menggunakan air tersebut dan memakai sabun cuci tangan. Handsanitizer dapat digunakan jika memang dalam keadaan yang darurat dan benar-benar tidak ada air atau jauh dari sumber air maka dapat menggunakan handsanitizer.

Pemerintah juga sudah bergerak dalam penyuluhan mengenai *social distancing* dan juga *work from home*, agar masyarakat dapat menerapkannya. Langkah tersebut termasuk hal yang bagus, karena dapat meminimalisir penyebaran virus covid-19 di Indonesia, selain itu masyarakat juga dapat membuat barang-barang alternatif perlindungan diri seperti membuat masker kain, dan handsanitizer secara *do it yourself* (DIY) namun tetap dalam cara yang benar sesuai prosedur yang dianjurkan tidak boleh asal-asalan sebab jika dilakukan secara asal-asal akan menimbulkan masalah yang besar untuk diri sendiri dan masyarakat lain.

Kegiatan membagi-bagikan masker juga dapat dilakukan oleh pemerintah secara menyeluruh, tetapi sebaiknya kegiatan tersebut dilakukan secara acak untuk menghindari potensi dari menciptakan kerumunan masyarakat yang dapat mempermudah penularan virus covid-19 tersebut, dan pendistribusian barang-barang tersebut harus secara terpinpin dengan jelas. Sehingga tidak ada kasus penyalahgunaan lagi terhadap masker dan handsanitizer gratis itu. Adapun solusi lain yaitu dengan cara melakukan penggalangan dana dari *influencer* serta masyarakat yang memiliki ekonomi kelas atas lainnya untuk dapat menyumbang masker dan handsanitizer dan memberikannya secara khusus untuk orang-orang yang benar-benar sangat membutuhkan dan memiliki ekonomi kelas bawah, untuk para petugas medis, petugas dinas dan orang-orang yang beresiko (*red zona*) lainnya. Maka, dengan dilakukannya hal-hal tersebut dapat membuat masyarakat untuk mengurangi rasa kepanikan. Karena sebenarnya oknum para penimbun masker dan handsanitizer, mereka juga memanfaatkan kepanikan masyarakat tersebut untuk mencari untung dengan melakukan penimbunan dan menjualnya secara tidak wajar.

Kunci dari semua solusi ini adalah dengan membangun sudut pandang manusia yang kolektivisme bukan yang individualisme, yang dapat memanusiakan manusia sebagaimana mestinya, yang dapat saling bekerjasama membantu negeri dalam menghadapi situasi pandemi covid-19 saat ini, tidak hanya mementingkan dirinya dan egonya saja. Sehingga pandemi virus covid-19 ini dapat segera berangsur membaik dan semua masyarakat di Indonesia dapat menjalankan segala aktivitasnya kembali seperti sediakala.

BAB III

PENUTUPAN

3.1. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, kita dapat menarik kesimpulan bahwa sebenarnya sudut pandang tindakan manusia harus benar-benar perlu dipelajari lebih dalam lagi di negara Indonesia ini dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, untuk menciptakan rasa kemanusiaan yang adil dan beradab antara satu dengan yang lainnya.

Kita harus dapat hidup sebagaimana mestinya menjadi manusia, yang tidak boleh lupa akan kodratnya dan kewajibannya sebagai manusia, bahwasannya kita ini manusia biasa yang juga memerlukan bantuan dari orang lain disekitar kita. Maka, tidak perlu melakukan hal-hal yang tidak sewajarnya dilakukan, dan memanfaatkan musibah serta kepanikan sebagai ajang mencari keuntungan dengan cara menimbun masker dan handsanitizer, lalu menjualnya dengan harga yang sangat fantasi mahal.

Kita harus dapat mengurangi keindividualisme yang kita memiliki, dan mengubahnya dengan hal-hal yang lebih baik melalui kolektifisme. Apalagi Indonesia saat ini benar-benar berada dalam keadaan yang cukup mengkhawatirkan akibat mewabahnya pandemi virus covid-19 ini, dan berdampak pula pada faktor ekonomi negara kita. Semoga pandemi virus covid-19 ini cepat berlalu dan berakhir, sehingga Indonesia dapat cepat kembali pulih.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Agustinus W. Dewantara, S.S., M.Hum. **2019**. *Diktat Kuliah Filsafat Manusia*. Univesitas Widya Mandala.
- Di Balik Melambungnya Harga Handsanitizer dan Masker Saat Wabah Covid-19. <https://bebas.kompas.id> Diakses pada 17 April 2020.
- Gunakan UU Perdagangan Polisi Ungkap Belasan Kasus Penimbun Masker. <https://m.hukumonline.com> Diakses pada 18 April 2020.
- Jerat Penimbun Masker Penegak Hukum Diminta Hati-Hati. <https://m.hukumonline.com> Diakses pada 18 April 2020
- Solusi Kasus Penimbunan Masker dan Handsanitizer. <http://www.bonepos.com> Diakses pada 20 April 2020.